

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MENGELOLA KELAS
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 2 RUMAK
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Oleh

DEDI MAHENDRA

NIM : 151 13 12 0 008



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
MATARAM

2016

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MENGELOLA KELAS
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 2 RUMAK
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Kepada IAIN Mataram Untuk Memenuhi
Syarat-syarat Dalam Memperoleh
Gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh

DEDI MAHENDRA

NIM : 151 13 12 0 008



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
MATARAM

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dedi Mahendra, NIM : 15.1. 13. 12. 0. 008 yang berjudul “Hubungan Antara Kemampuan Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Rumak tahun pelajaran 2014/2015” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di-*munaqasyah*-kan. Disetujui pada tanggal, Juni 2016 .

Di bawah bimbingan,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Abdul Fattah,S.Ag. M.Fil.I
NIP. 19761120 200912 1 001

Abdulloh Fuadi,M.A
NIP. 197610292011011003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : *Munaqasyah*

Mataram, 02 Juni 2016

Kepada

Yth. Rektor IAIN Mataram

di-

Mataram

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi Dedi Mahendra, NIM. 15.1. 13. 12. 0. 008 yang berjudul “Hubungan Antara Kemampuan Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Rumak tahun pelajaran 2014/2015” telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram.

Demikian atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Abdul Fattah,S.Ag. M.Fil.I

Abdulloh Fuadi, M.A

NIP. 19761120 2009121001

NIP. 197610292011011003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MATARAM FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
PROGRAM KUALIFIKASI S1 GURU PAI
Jln. Gajah Mada, Telp. (0370) 62073,620784 Fax. 620784 Jempong Baru- Mataram

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Hubungan Antara Kemampuan Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Rumak Tahun Pelajaran 2014/2015**” yang diajukan oleh Dedi Mahendra, NIM. 151 13 12 0 008, Jurusan Pendidikan PAI, Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram telah dimunaqasyahkan pada Haridan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan.

Dewan Munaqasyah

Ketua sidang munaqasyah : Dr.Abdul Fattah,S.Ag. M.Fil.I (.....)
NIP. 19761120 2009121001

Sekretaris sidang munaqasyah: Abdulloh Fuadi, M.A (.....)
NIP. 19760292011011003

Penguji 1 : Dr.Abdul Quddus, M.A (.....)
NIP. 197811112005011009

Penguji 2 : Nurul Imtihan, M.Pd (.....)
NIP. 197610032009122003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr.Hj.Nurul Yakin, M.Pd
NIP. 196112311991032006

MOTTO

”Pengetahuan merupakan suatu kekayaan dan kesempurnaan. Seseorang yang tahu lebih banyak adalah lebih baik kalau dibanding dengan yang tidak tahu apa-apa”. (**Louis Leahy**)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah,SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan, skripsi ini saya persembahkan

- ❖ Untuk istriku tercinta yang telah memberikan banyak dukungan moral dan moril untuk menyelesaikan skripsi ini dan kedua anakku.
- ❖ Kedua orang tuaku yang paling saya hormati, karena berkat jasa beliau yang memberikan banyak dukungan.
- ❖ Teman-teman seperjuangan PAI yang saling memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
- ❖ Almamaterku yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Illahi Robbi* penulis panjatkan, karena ridhoNya penulisan skripsi dengan judul "Hubungan Antara Kemampuan Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rumak Tahun Pelajaran 2014/2015" ini dapat terselesaikan sesuai dengan rencana. Sholawat serta salam tak lupa pula penulis haturkan atas junjungan alam Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari alam kegelapan menuju alam terang benerang.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan andilnya, oleh karena itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Abdul Fattah,S.Ag. M.Fil.I. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan.
2. Bapak Abdulloh Fuadi, M.A. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan.
3. Bapak/Ibu Dosen, dan semua karyawan/karyawati IAIN Mataram yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan pelayanan beserta bantuan yang diberikan.
4. Bapak Suparman, S.Pd selaku kepala SDN 2 Rumak dan beserta para staf yang telah membantu dalam memperoleh data dan iformasi.

Penulis sadar bahwa dalam kapasitas sebagai mahasiswa, masih banyak keterbatasan, untuk itu saran dan kritikan yang bersifat membangun penulis harapkan untuk memperbaiki tulisan-tulisan yang akan datang.

Semoga skripsi ini ada manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, amin.

Mataram,02 Juni 2016

Peneliti

ABSTRAK

Dedi Mahendra, NIM. 151 13 12 0 008 “**Hubungan Antara Kemampuan Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Rumak Tahun Pelajaran 2014/2015**”. Pembimbing I Dr. Abdul Fattah, S.Ag. M.Fil.I. dan Pembimbing II Abdulloh Fuadi, M.A.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama islam di SDN 2 Rumak. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan sampel perwakilan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI (enam) SDN 2 Rumak Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2014-2015 yang berjumlah 26 orang siswa.

Hasil Analisis data penelitian dengan menggunakan korelasi *product moment* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kemampuan mengelola kelas dengan perastasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama islam. Hasil perhitungan dengan korelasi *product moment* adalah dari hasil analisis di atas, dapat diketahui harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} ($0,936 > 0,269$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ ada hubungan yang positif antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rumak Tahun Pelajaran 2014-2015”.

Kata Kunci : Kemampuan Mengelola Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | v |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| ABSTRAK..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Dan Batasan Masalah..... | 9 |
| C. Tujuan Dan Manfaat | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Teoritis | 11 |
| 1. Pengelolaan Kelas | 11 |
| a. Pengertian Pengelolaan Kelas | 11 |
| b. Tujuan Pengelolaan Kelas | 12 |

| | |
|---|----|
| c. Pendekatan Pengelolaan Kelas | 14 |
| 2. Prestasi Belajar | 15 |
| a. Pengertian Prestasi Belajar | 15 |
| b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar | 18 |
| c. Jenis-jenis Prestasi Belajar | 15 |
| B. Kerangka Berfikir | 26 |
| C. Hipotesis Penelitian..... | 27 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Desain Penelitian..... | 29 |
| 1. Jenis dan Sifat Penelitian | 29 |
| 2. Variabel Penelitian | 29 |
| B. Populasi dan Sampel Penelitian | 30 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 32 |
| D. Teknik Analisis Data..... | 34 |

BAB IV PELAKSANAAN PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Validasi Instrumen | 37 |
| B. Pengumpulan dan Penyajian Data..... | 40 |
| C. Analisis Data | 44 |
| D. Hasil Analisis | 48 |

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 49 |
| B. Pengujian Hipotesis..... | 54 |

| | |
|--------------------|----|
| C. Pembahasan..... | 55 |
|--------------------|----|

BAB VI PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 65 |
|---------------------|----|

| | |
|---------------------|----|
| B. Saran-saran..... | 65 |
|---------------------|----|

| | |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |
|----------------------|----|

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Interpretasi nilai “r” product moment | 36 |
| Tabel 2. Hasil Perhitungan Validitas Instrument Angket | 37 |
| Tabel 3. Hasi Perhitungan Validitas Instrumen Angket Kemampuan Mengelola kelas | 39 |
| Tabel 4. Data Nilai Angket Kemampuan Mengelola Kelas..... | 41 |
| Tabel 5. Data prestasi Belajar Siswa (nilai murni semester genap) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 43 |
| Tabel 6. Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi Variabel X dan Variabel Y | 45 |
| Tabel 7. Tabel Interpretasi Variabel X dengan Variabel Y | 48 |
| Tabel 8. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 2 Rumak..... | 50 |
| Tabel 9. Keadaan Siswa / Siswi SDN 2 Rumak Tapel 2014-2015 | 52 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks pendidikan di Indonesia tugas pokok guru di sekolah dasar dalam melaksanakan bimbingan adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan ,analisis hasil hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya (SK Menpan Nomor 84/1993 Pasal 3 ayat 2) sebagai guru kelas yang mengajarkan mata pelajaran,guru SD pada dasarnya mempunyai peran sebagai pembimbing.

Dalam UUD 1945 Pasal 31 menyatakan dengan tegas bahwa,” Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”. Lebih lanjut terperinci lagi dijabarkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa : “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat, bangsa, dan negara. ¹

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat

¹ Eka Prihatin, *Guru Sebagai Fasilitator* (Bandung: PT. Karsa Persada, 2008), h. 1.

mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.²

Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu proses belajar mengajar pada intinya terpusat pada satu persoalan yaitu bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif guna tercapainya suatu tujuan.³

Guru sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar-mengajar.⁴

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah. Karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa maka tugas guru sebagai pendidik berarti mengembangkan profesionalitas dari sesuai perkembangan ilmu pengetahuan serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermamfaat bagi kehidupan anak didik.⁵

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang

² Munandar. S.C. Utami, *Kreativitas dan Keberkatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), h.4.

³ Ali Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung :CV. Sinar Baru, 1987), h.1.cet. 1 revisi

⁴ Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta :PT.Refika Aditama, 2010), h.35 cet.1.

⁵ JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1995), h.40.

potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang . Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, seorang guru memiliki peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ketaraf yang dicita-citakan.⁶

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah. Karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa, maka tugas guru sebagai pendidik berarti mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan anak didik, keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada faktor sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. Ketika manusia medambakan produktivitas,

⁶ Sardirman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2001), h. 23.

efektivitas, efisiensi, dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya dicapai maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya.⁷

Setiap orang memiliki potensi kreatif yang dibawa sejak lahir meskipun meskipun dalam derajat dan bidang yang berbeda-beda, sehingga potensi itu perlu ditumbuh kembangkan sejak dini agar dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Untuk itu diperlukan kekuatan pendorong, baik dari dalam individu maupun dari luar individu yaitu lingkungan. Lingkungan dalam hal ini mencakup lingkungan dalam arti kata sempit (keluarga, sekolah) maupun dalam arti kata yang luas (masyarakat, kebudayaan) yang mampu menciptakan kondisi lingkungan yang dapat menanamkan daya kreatif individu.⁸

Dengan demikian, baik di dalam individu maupun di luar individu (lingkungan) dapat menunjang atau menghambat potensi kreativitas, implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan mengingat bahwa kreativitas merupakan bakat secara potensial yang dimiliki setiap orang sejak lahir yang dapat diidentifikasi dan dibekali melalui pendidikan yang tepat.⁹

Pendidikan hendaknya tidak hanya memperhatikan pengembangan keterampilan-keterampilan berfikir semata, tetapi pembentukan sikap, perasaan, dan ciri-ciri kepribadian yang mencerminkan kreativitas yang perlu dikembangkan. Dalam hal ini banyak bergantung pada inisiatif dan kreativitas guru untuk menciptakan suasana belajar yang dapat memupuk dan menunjang kreativitas

⁷ Munandar. S.C. Utami, *Kreativitas dan Keberkatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), h.10.

⁸ *Ibid.*, h. 83.

⁹ Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h.12.

siswa sehingga siswa dapat merasa bebas mengungkapkan pikiran dan perasaannya mempunyai daya kreasi dalam bekerja. Hal ini mencerminkan kemerdekaan dan demokrasi dalam pendidikan yang berarti terwujudnya pendidikan itu berada diatas kreativitas kinerja para guru dalam menjalankan tugas.¹⁰

Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru dalam proses belajar mengajar, guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak mudah bosan, guru harus terampil dalam mengolah cara pembelajaran, cara membaca kurikulum, cara membuat, memilih dan menggunakan media pembelajaran, dan cara evaluasi baik dengan tes maupun melalui observasi serta evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan, dan sebagai *feed back* bagi seorang guru.

Guru yang baik dapat mengaktifkan murid dalam hal belajar, proses pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik apabila terdapat suasana atau kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang dan mempunyai kesiapan penuh untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran. Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: *pertama*, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, *kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar

¹⁰ Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: PTGamedia Widia Sarna Indonesia, 1992), h. 48.

mengajar, *ketiga*, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.

Kedudukan guru sebagai pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar salah satunya sebagai pengelola kelas. Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik karena kelas adalah tempat berkumpulnya semua anak didik dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Dalam setiap proses pengajaran kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru agar dapat terhindar dari kondisi yang merugikan (usaha pencegahan) dan kembali kepada kondisi yang optimal apabila terjadi hal-hal yang merusak yang disebabkan oleh tingkah laku peserta didik di dalam kelas.¹¹

Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Untuk dapat mewujudkan kelas kondusif maka guru harus mampu mempunyai strategi atau kemampuan keterampilan yang diperlukan dalam pengajaran menciptakan situasi belajar yang optimal dan dapat mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar.¹²

Kemampuan dalam mengelola kelas merupakan kegiatan penting bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran, terutama penciptaan suasana kondusif di dalam kelas sehingga memungkinkan para siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila siswa dalam keadaan antusias mengikuti penjelasan guru, maka siswa akan bersikap disiplin dan mempunyai minat untuk

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.144. cet. II.

¹² Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: PT.Rajawali Press, 1988), h. 68. cet II.

belajar lebih tekun lagi. Oleh karena itu pengelolaan kelas harus ditingkatkan supaya siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.¹³

Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisis, maka guru akan dapat mengelola proses belajar mengajar secara lebih baik. Kondisi yang menguntungkan di dalam kelas merupakan prasyarat utama bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dan sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁴

Dengan demikian prestasi Pendidikan Agama Islam adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa yang merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam bidang pendidikan Agama Islam. Diharapkan dengan prestasi ini siswa tidak hanya mampu memahami dan menghayati ajaran-ajaran Agama Islam tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penugasan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari prilakunya baik perilaku dalam bentuk penugasan pengetahuan keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intrinsik)

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 145 cet. III.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional., 2003.

individu antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor dari luar diri (faktor ekstrinsik) individu antara lain faktor lingkungan yaitu alam, sosial budaya dan keluarga dan faktor instrumental yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru.¹⁵

Dalam penelitian ini penulis memilih SDN 2 Rumak siswa SDN 2 Rumak telah mengenal ajaran Islam, baik melalui pendidikan formal seperti sekolah, maupun non formal seperti belajar ilmu agama di tempat-tempat pengajian yang berada di setiap lingkungan rumah masing-masing yang diajarkan oleh para ustad. Para siswa SDN 2 Rumak juga sudah bisa membaca ayat-ayat pendek (Asma'al-Husna) sebelum pelajaran dimulai melaksanakan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) pada jam terakhir dan shalat zhuhur berjamaah sebelum pulang serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Berdasarkan argument-argumen di atas, bahwa kreativitas guru dengan dibekali kemampuan mengelola kelas yang baik merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru, khususnya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan Agama Islam. Sehingga nantinya guru diharapkan lebih banyak berdiskusi dengan guru lain untuk mengembangkan kreativitas mengajar dan kemampuan mengelola kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

¹⁵*Ibid.*, h. 144 cet. II.

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada Hubungan Antara Kemampuan Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Rumak Tahun Pelajaran 2014-2015” ?

2. Batasan Masalah

Dalam rumusan masalah di atas sudah jelas batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rumak Tahun Pelajaran 2014-2015.
- b. Prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rumak Tahun Pelajaran 2014-2015.
- c. Hubungan antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rumak Tahun Pelajaran 2014-2015.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah atau tidak hubungan antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rumak Tahun Pelajaran 2014-2015.

1. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi 2 yaitu :

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya guru pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kemampuan mengelola kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di SDN 2 Rumak agar selalu meningkatkan kreativitas mengajarnya dalam proses pembelajaran di kelas serta mampu mengelola kelas dengan baik dan benar agar tercipta suasana yang kondusif sehingga pada akhirnya siswa memperoleh prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Deskripsi Teoretis

1. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan dan penataan suatu kegiatan. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “*manejemen*”. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management*, yang berarti pelaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.¹⁶

Sedangkan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Pengertian tersebut secara jelas meninjau dari segi anak didik, karena dalam pengertian tersebut terdapat kata “*kelompok orang*”.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kemampuan

¹⁶ *Ibid...*, h.196.

dalam mengelola kelas merupakan salah satu syarat profesionalisme guru, oleh karena itu keberhasilan dalam mengelola kelas dapat dijadikan indikator penting atas tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah salah satu usaha guru untuk menertibkan administrasi kelas guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Maka ketika kelas tidak kondusif, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bukan tanpa tujuan, karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Seorang guru sadar tanpa mengelola kelas dengan baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya. Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.¹⁷

¹⁷ *Ibid.*,h.200.

Semua komponen keterampilan mengelola kelas mempunyai tujuan yang baik untuk anak didik maupun guru yaitu :

1. Untuk anak didik.
 - a. Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
 - b. Membantu anak didik mengetahui tingkah yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
 - c. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.
2. Untuk guru.
 - a. Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan petunjuk yang jelas dan kecepatan yang tepat.
 - b. Menyadari kebutuhan anak didik dalam pembelajaran di kelas dan memberikan motivasi dalam upaya meningkatkan hasil prestasi belajar.
 - c. Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu.
 - d. Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul di dalam kelas.

c. Pendekatan Pengelolaan kelas

Seorang guru hendaknya menguasai pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas yang potensial, dalam hal ini pendekatan perubahan tingkah laku dan penciptaan iklim sosial emosional serta proses kelompok. Seorang guru dapat memilih pendekatan yang tepat dan melaksanakan prosedur yang sesuai dengan baik dalam masalah pengelolaan kelas, dan pendekatan bahwa adanya hubungan guru dengan anak didik, tingginya kerja sama di antara anak didik terwujud dalam bentuk interaksi.

Seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan pendekatan kelas, sebab di dalam penggunaannya harus terlebih dahulu menyakini bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani suatu kasus pengelolaan kelas merupakan pendekatan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakikat masalahnya.

Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka menganalisis masalah pengelolaan kelas yang dihadapinya.

Menurut E.C Wragg (Anwar Jasin) mengatakan tentang studi pengelolaan kelas antara lain.¹⁸

a. Pengaturan tempat duduk siswa

Pengaturan tempat duduk siswa adalah salah satu bagian yang penting guru dapat melihat seluruh kelas secara sepintas sehingga mengetahui siapa yang terlibat dalam KBM dan siapa yang tidak.

¹⁸ E.C.Wragg /Anwar Jasin, *Keterampilan Mengajar di Sekolah Dasar* (Jakarta:PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997),h.29-31.

- b. Pengaturan alokasi waktu
Dengan kemampuan guru dalam menggunakan waktu dengan baik, maka waktu yang digunakan murid-murid untuk mengerjakan tugas-tugas yang harus diselesaikannya maka makin banyak pula waktu mereka belajar, bahwa makin banyak waktu keterlibatan murid dengan tugas kunci bagi keberhasilan pengelolaan kelas.
- c. Perhatian guru pada siswa
Perhatian yang diberikan seorang guru terhadap muridnya dengan cara memberikan tugas-tugas yang dikerjakan lebih dari satu hal sekaligus misalnya, menangani murid yang bertingkah laku menyimpang sambil pada waktu yang sama membuat anak-anak yang bersama guru tetap sibuk.
- d. Pemberian tanggung jawab kepada siswa
Dengan keterlibatan murid di dalam kelas dengan pemberian tugas-tugas yang harus diselesaikannya dengan mengerjakan lebih dari satu hal sekaligus akan mampu membuat anak –anak tetap tekun dalam belajar, akan mampu mengurangi perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan sekolah.
- e. Memberi arahan kepada siswa
Kemampuan guru memelihara semangat dan kepesatan murid-murid dalam belajar, sehingga setiap penjelasan yang disampaikan guru dengan baik akan berdampak besar pada termotivasi semangat belajar tinggi anak-anak.

2. Prestasi Belajar

- a. Pengertian prestasi belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*.

Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti

hasil usaha. Kata prestasi banyak digunakan dalam kesenian, olah raga, dan pendidikan khususnya pembelajaran.¹⁹

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perensial dalam sejarah kehidupan manusia. Karena sepanjang rentang kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing, pada dasarnya belajar itu membawa perubahan yaitu didapatkannya kecakapan baru yang dilakukan dengan usaha tertentu.

Belajar adalah suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan dapat pula berupa sesuatu yang baru dan nampak dalam perilaku yang nyata. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah hasil belajar ini dapat di lihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.

Jadi prestasi belajar adalah sesuatu yang di capai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yaitu dengan adalah perubahan tingkah laku pada siswa baik kognitif, efektif maupun psikomotorik. Prestasi belajar adalah hasil belajar, baik berupa angka maupun huruf

¹⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.12.

serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam kurikulum 2004 tentang standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan definisi secara rinci, yaitu : Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitan suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan , pengajaran latihan , serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kasatuan dan persatuan bangsa.

Prestasi pendidikan Agama Islam sebagai hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Diharapkan dengan prestasi ini siswa tidak

hanya mampu memahami dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun faktor dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid untuk mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Adapun menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:²⁰

1. Faktor internal

Faktor internal adalah suatu faktor yang ada dalam individu itu sendiri. Faktor ini terdiri dari beberapa hal antara lain:

a) Faktor Jasmani

Faktor Jasmani meliputi:

(1). Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan sehat segenap badan dari segala jenis penyakit. Faktor kesehatan mempengaruhi terhadap belajar, seperti halnya siswa yang kurang sehat, kurang gizi dan sebagainya. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang tidak terjaga.

(2). Faktor Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai keadaan tubuh

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.54.

seseorang, keadaan tubuh yang cacat dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Siswa yang cacat belajarnya akan terganggu, jika hal itu terjadi hendaklah ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor jasmani sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena apabila seorang siswa itu sakit, maka dapat menimbulkan keterbelakangan penguasaan materi dibandingkan dengan temannya yang selalu sehat dan selalu mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

b) Faktor Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Faktor-faktor ini meliputi:

- (1) Faktor Intelegansi yaitu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi, menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif.
- (2) Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa ataupun semangat-semangat tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek.
- (3) Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
- (4) Bakat adalah kemampuan belajar.

- (5) Motif adalah penyebab atau gaya penggerak untuk melakukan sesuatu.
- (6) Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- (7) Kesiapan adalah kesediaan untuk member respon atau bereaksi.
- (8) Faktor kelelahan, kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.²¹

2. Faktor Eksternal (luar)

Faktor dari luar individu ialah faktor yang datang dari luar adalah.²²

1). Faktor Lingkungan Alam

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik, dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi. Pencemaran lingkungan hidup sangat mengganggu proses belajar anak didik dan akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak didik tersebut. Oleh karena itu, lingkungan yang kondusif dapat menyenangkan kegiatan belajar mengajar.

2). Lingkungan Sosial Budaya

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial, Sistem sosial yang terbentuk

²¹ Ahmadi dan w.Supiono, *Psikologi Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta,2004), h.138

²² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta,2004), h.105

mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila dan hokum yang berlaku di sekolah. Ketika anak didik berada di sekolah maka dia berada dalam system sosial di sekolah. Peraturan di sekolah harus anak didik taati. Lahinya peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah.

Lingkungan sosial diluar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan masalah sendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah. Pembangunan gedung sekolah yang tidak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas atau pabrik-pabrik di sekitar sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas sehingga dapat mengganggu proses belajar-mengajar.

3). Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor fisik dan sosial psikologis dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Termasuk faktor fisik dalam lingkungan keluarga adalah keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana rumah yang ada, suasana dalam dan sekitar

rumah. Kondisi sosial psikologis yang menyangkut keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar dan hubungan antar keluarga juga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

3. Faktor Instrumental

Faktor instrumental juga mempengaruhi proses belajar individu.²³

1) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan substansial dalam pendidikan, tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang guru sampaikan dalam pertemuan kelas belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya guru memiliki kurikulum untuk setiap mata pelajaran yang diajarkan serta menjabarkan isi kurikulum dalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya, sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

2) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan yang disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan di sekolah yang tergantung pada

²³ *Ibid.*,h.105

baik tidaknya program yang di rancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia.

Barvariasinya potensi yang tersedia memunculkan program pendidikan yang berlainan untuk setiap sekolah, dan pencapaian kualitas pendidikannya pun berbeda yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang berbeda.

3) Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilihan gedung yang didalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BK, ruang tata usaha, auditorium dan halaman sekolah yang memadai. Semua itu bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan kepada anak didiknya. Selain sarana, fasilitas juga termasuk perlengkapan sekolah yang tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Perpustakaan sekolah adalah laboratorium ilmu, tempat ini harus menjadi sahabat anak didik, kapan dan dimana ada waktu luang anak didik harus datang kesana untuk membaca buku atau meminjam buku demi keberhasilan belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa sarana dan fasilitas

mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Anak didik tentu belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik dan tentunya pencapaian anak prestasi belajar anakpun akan lebih baik.

4) Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru yang kreatif dalam pembelajaran yang inovatif, akan dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik, baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Tanpa guru, proses belajar mengajar di kelas hanya akan menjadi slogan karena segala bentuk pembelajaran beserta metode pengajarannya ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di garis terdepan yaitu guru. Menganalisis proses belajar mengajar pada intinya bertumpu pada suatu persoalan yaitu bagaimana guru bersikap kreatif memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif. Persoalan tersebut membawa implikasi bahwa seorang guru harus kreatif dan mampu mengelola kelas yang efektif sehingga dapat mencapai prestasi sesuai dengan tujuan.

c. Jenis-Jenis Prestasi Belajar

Tipe belajar kemahiran intelektual, informasi verbal dan pengaturan kegiatan termasuk hasil belajar kognitif. Dengan demikian, pendapat Gagne hamper sejalan dengan Bloom yaitu adanya tiga aspek hasil prestasi belajar yakni, kognitif, efektif, dan psikomotorik (keterampilan).²⁴

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indicator dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Pengungkapan hasil siswa ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Dengan demikian, kita bisa melihat prestasi siswa dari kecerdasan kognitifnya, kecerdasan efektif dan kecerdasan psikomotoriknya.

1). Prestasi Belajar Kognitif

Dalam hubungan denga satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peran penting utama yang tujuan pengajaran pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan penilaian.

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h.49

2). Prestasi Belajar Efektif

Prestasi belajar efektif merupakan suatu keberhasilan dalam hal ini menyikapi materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini siswa menjadi lebih normatif atau sikap sesuai dengan norma-norma yang dalam masyarakat. Untuk mengukur keberhasilan yang berdimensi ranah efektif adalah skala likert yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan atau sikap.

3). Prestasi Belajar Psikomotorik

Prestasi belajar psikomotorik adalah kemampuan untuk menerapkan sesuatu dan lebih menggerakkan gerak-gerakan yang lebih sintesis. Kecakapan psikomotorik tidak terlepas dari kecakapan efektif, jadi kecakapan psikomotorik siswa merupakan manifestasi pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya. Cara yang dipandang tepat untuk mengukur keberhasilan belajar yang berdimensi psikomotorik adalah observasi.

B. Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berpikir ini dapat dijelaskan secara singkat sebagai mana kedua variabel berhubungan yaitu variabel kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan variabel prestasi belajar siswa. Sebagai mana yang sudah dijelaskan kemampuan seorang guru dalam mengelola kelasnya dengan baik akan sangat berpengaruh pada hasil prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jelaslah, bahwasanya guru yang mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik akan mampu memberikan motivasi belajar kepada anak didiknya. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi dan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik serta intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar sehingga prestasi belajar pendidikan Agama Islam akan tercapai dengan hasil yang baik.²⁵

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata, *hypo* yang artinya *di bawah* dan *thesa* artinya *kebenaran*. Jadi yang kemudian cara penulisannya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.²⁶

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara dengan permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Dalam sebuah penelitian, hipotesis dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Hipotesis kerja atau disebut juga dengan hipotesis alternative yang disingkat dengan H_a . Hipotesis alternatif biasanya menyatakan “adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y”.
2. Hipotesis nol (*null hypotheses*) disingkat H_0 . Hipotesis nol sering disebut dengan hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang

²⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002), h.38.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Peraktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.71

bersifat statistik, yang diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol biasanya menyatakan “ tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y”.²⁷

Dengan demikian hipotesis adalah alternatif dengan dugaan jawaban sementara yang dibuat oleh peneliti bagi problem dalam penelitian ini. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang bersifat sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

Dari pengertian hipotesis diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Antara Kemampuan Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Rumak Tahun Pelajaran 2014/2015.” Dengan kata lain semakin kreatif guru dalam mengelola kelas semakin tinggi pula minat serta bakat belajar siswa dan prestasi hasil belajar siswa akan meningkat pula.

²⁷ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta,2006), h.71

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) sifat penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang penyajian datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisa statistik biasanya bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel.²⁸ Penelitian kuantitatif didasarkan atas konsep positivisme yang bertolak dari asumsi bahwa realita bersifat tunggal, stabil, lepas dari kepercayaan dan perasaan-perasaan individual . Realita terdiri atas bagian dan unsur yang terpisah satu sama lain dan dapat diukur dengan menggunakan instrumen.

Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu kemampuan pengelolaan kelas sebagai variabel yang *dependent* dan prestasi belajar siswa sebagai variabel yang ke dua *independent*.

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Sesuai dengan masalah penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu kemampuan mengelola kelas sebagai

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung:Alfa Beta,2006), h.8

variabel pertama (X) dan kemudian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa sebagai variabel kedua (Y) .

a. Variabel pertama dalam penelitian ini adalah :

Kemampuan mengelola kelas indikator- indikator sebagai berikut :

- a. Pengaturan tempat duduk siswa
- b. Pengaturan alokasi waktu belajar
- c. Perhatian guru pada siswa
- d. Pemberian tanggung jawab kepada siswa
- e. Memberi arahan kepada siswa

b. Variabel kedua dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan indikator :

Nilai hasil belajar, pada aspek kognitif, efektif dan psikomotorik baik hasil tes formatif, sub sumatif maupun sumatif yang terdapat dari hasil raport siswa.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁹ Populasi merupakan jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari yang meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI

²⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfa Beta, 2005), h. 55.

(enam) yang berjumlah 26 orang siswa. Adapun alasan penulis memilih kelas VI (enam) karena usia siswa tersebut menurut Sumandi Suryabrata yang mengutip pendapatnya Montessori bahwa :

Memasuki periode III (13-18 tahun) adalah periode penemuan diri dan kepekaan rasa sosial. Dalam kondisi seperti ini psikologis anak relatif kecil untuk berbohong karena anak mulai mengembangkan kepribadiannya serta sadar akan hak dan kewajibannya yang harus dipatuhi.³⁰

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam ketentuan pengambilan sampel menurut *Suharsimi Arikunto* yaitu :

Jika subyeknya kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini karena populasi penelitian kurang dari 100 maka diambil semuanya yaitu sebanyak 26 responden.³¹

Teknik pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang sesuai dengan sumber data sebenarnya atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya pengambilan sampel ini dengan mempertimbangkan jumlah murid di setiap kelas yaitu penulis mengambil murid dalam jumlah yang sesuai dengan jumlah murid di dalam kelas VI (enam) tersebut yaitu 26 responden dengan pembagian jumlah laki = 14 siswa dan perempuan = 12 siswa.

³⁰ Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 189.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 71.

C. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket atau Kuesioner

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individu atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SDN 2 Rumak.

Dalam penelitian ini menggunakan empat alternative jawaban : “selalu“, “sering“, “kadang-kadang“, “tidak pernah“, skor jawaban mempunyai nilai antara 1 sampai 4.

| No. | Alternative Jawaban | Skor/Nilai |
|-----|---------------------|------------|
| 1 | Selalu | 4 |
| 2 | Sering | 3 |
| 3 | Kadang-kadang | 2 |
| 4 | Tidak Pernah | 1 |

2. Observasi

Di dalam buku metode penelitian, observasi disebut juga sebagai pengamatan, meliputi kegiatan penguatan kegiatan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan semua alat indra. Lebih jauh dijelaskan, observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang nampak pada obyek penelitian.³²

³² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.63.

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan hanya sebagai metode pelengkap. Dalam hal ini, observasi dilakukan untuk memperoleh tentang lokasi penelitian, keadaan sarana dan prasarana pendidikan, dan untuk memperoleh gambaran umum tentang kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rumak.

3. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui proses tanya jawab antara nara sumber dengan informasi yang didapatkan , dalam wawancara akan menggunakan teknik mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah tersruktur (tersusu) kemudian satu persatu kemudian diperdalam untuk mengetahui keterangan lebih lanjut.³³

Dari wawancara ini diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas lengkap dan sedalam-dalamnya tentang pelaksanaan pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam . Metode ini ditujukan kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rumak yang secara langsung berkaitan dengan pelaksanaan pengelolaan kelas, para siswa , dan kepala sekolah selaku supervisor di sekolah tersebut.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen

³³ *Ibid....*, hal 201.

rapat, agenda dan sebagainya.³⁴ Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data nilai prestasi Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam raport siswa, data-data histories, seperti sejarah berdirinya SDN 2 Rumak, visi dan misi sekolah, daftar nama guru Pendidikan Agama Islam, daftar siswa, dokumen seperti jurnal, agenda, serta data lain yang mendukung penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Hipotesis dalam statistik, terdapat hipotesis kerja atau Alternatif (Ha) dan Hipotesis nol (Ho). Hal ini mempunyai makna bahwa Ha adalah adanya korelasi positif yang signifikan antara variabel X (kemampuan guru dalam pengelolaan kelas) dengan Y (prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa). Korelasi positif yang dimaksud di sini adalah jika kemampuan mengelola kelas baik maka prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa meningkat dan sebaliknya. Ho adalah tidak adanya korelasi positif yang signifikan antara variabel X (kemampuan pengelolaan kelas) dengan variabel Y (prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa). Dengan kata lain jika kemampuan mengelola kelas kurang baik maka prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa rendah dan sebaliknya.

³⁴ *Ibid...*, h. 206.

1. Analisis data dengan rumus “*Product Moment*” yaitu

Karena hasil penelitian yang akan di peroleh merupakan data kuantitatif (data yang berupa angka-angka) maka, Analisis lanjutan dilakukan dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus “*korelasi product moment*” untuk mencari data tentang Hubungan Antara Kemampuan Mengelola Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, adapun rumusnya sebagai berikut:³⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi product moment.

$\sum xy$ = jumlah hasil devisa x dan y.

$\sum x$ = angka mentah variabel x.

$\sum y$ = angka mentah variabel y.

N = jumlah individu yang diselidiki.

Adapun langkah-langkah analisis data dengan menggunakan rumus koefisien Korelasi *Product Moment*, adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis nihil (H_0)
2. Membuat Tabel Kerja
3. Memasukkan data kedalam rumus Product moment
4. Melaksanakan pengujian signifikansi

³⁵ *Ibid....*, h. 71.

Dari perhitungan rumus di atas di konsultasikan dengan “r” table, jika r_{xy} lebih besar dari “r” table, maka hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil ditolak. Setelah itu nilai r_{xy} di konsultasikan dan di interpretasikan untuk mencari sejauh mana “Hubungan Antara Kemampuan Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rumak Tahun Pelajaran 2014/2015”.

2. Melakukan interpretasi nilai “r”

Dalam hal ini, selanjutnya peneliti akan melakukan interpretasi nilai hasil analisis data yang sudah dilakukan tentang apakah ada hubungan positif, signifikan atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti berpedoman pada interpretasi koefisien korelasi berikut.³⁶

Tabel 01
Interpretasi nilai “r” product moment

| Besarnya “r” Product moment | Interpretasi |
|------------------------------------|--|
| 0,0 – 0,2 | Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat rendah sehingga korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi. |
| 0,02 – 0,40 | Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah |
| 0,40 – 0,70 | Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup |
| 0,70 – 0,90 | Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi |
| 0,90 – 0,100 | Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi |

³⁶ Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfa Beta, 2005), h. 136.

BAB IV
PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Validasi Instrumen

Untuk mendapatkan data penelitian yang mempunyai kedudukan yang tinggi, diperlukan validitas, karena merupakan gambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data tergantung baik tidaknya instrument pengumpulan data.

Validitas angket penelitian yang diberikan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan diikuti oleh 26 siswa dengan nilai hasil murni semester genap.

Dari hasil uji coba yang dilakukan pada tanggal 25 Juni 2015 pada kelas VI, didapatkan hasil yang valid. Untuk jelasnya, perhatikan tabel 02 di bawah ini.

Contoh perhitungan uji butir soal angket dan hasil kemampuan mengelola kelas.

Tabel 02
Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Angket

| No | X_i | Y_i | $X_i - \bar{X}$ | $Y_i - \bar{Y}$ | X^2 | Y^2 | XY |
|----|-------|-------|-----------------|-----------------|--------|----------|---------|
| 1 | 4 | 72 | 0,30 | -7,87 | 0,09 | 61,9369 | -2,361 |
| 2 | 4 | 57 | 0,30 | 7,13 | 0,09 | 50,8369 | 2,139 |
| 3 | 4 | 70 | 0,30 | -5,87 | 0,09 | 34,4569 | -1,761 |
| 4 | 3 | 54 | 0,12 | 10,13 | 0,0144 | 102,6169 | 1,2156 |
| 5 | 3 | 67 | 0,12 | -2,87 | 0,0144 | 8,2369 | -0,3444 |
| 6 | 4 | 58 | 0,30 | 6,13 | 0,09 | 37,5769 | 1,839 |
| 7 | 4 | 64 | 0,30 | 0,13 | 0,09 | 0,0169 | 0,039 |
| 8 | 4 | 61 | 0,30 | 3,13 | 0,09 | 9,7969 | 0,939 |
| 9 | 3 | 64 | 0,12 | 0,13 | 0,0144 | 0,0169 | 0,0156 |
| 10 | 4 | 68 | 0,30 | -3,87 | 0,09 | 14,9769 | -1,161 |
| 11 | 4 | 70 | 0,30 | -5,87 | 0,09 | 34,4569 | -1,761 |
| 12 | 4 | 51 | 0,30 | 13,13 | 0,09 | 172,3969 | 0,939 |

| | | | | | | | |
|----|------------------------------|--------------------------------|-------------|-------------|---------------|-----------------|---------------|
| 13 | 4 | 69 | 0,30 | -4,87 | 0,09 | 23,7169 | -1,461 |
| 14 | 4 | 66 | 0,30 | -1,87 | 0,09 | 3,4969 | -0,561 |
| 15 | 4 | 61 | 0,30 | 3,13 | 0,09 | 9,7969 | 0,939 |
| 16 | 4 | 64 | 0,30 | 0,13 | 0,09 | 0,0169 | 0,039 |
| 17 | 4 | 66 | 0,30 | -1,87 | 0,09 | 3,4969 | -0,561 |
| 18 | 3 | 64 | 0,12 | 0,13 | 0,0144 | 0,0169 | 0,0156 |
| 19 | 4 | 59 | 0,30 | 5,13 | 0,09 | 26,3169 | 1,539 |
| 20 | 4 | 63 | 0,30 | 1,13 | 0,09 | 1,2769 | 0,339 |
| 21 | 4 | 61 | 0,30 | 3,13 | 0,09 | 9,7969 | 0,939 |
| 22 | 4 | 66 | 0,30 | -1,87 | 0,09 | 3,4969 | -0,561 |
| 23 | 4 | 75 | 0,30 | -10,87 | 0,09 | 118,1569 | -3,261 |
| 24 | 4 | 72 | 0,30 | -7,87 | 0,09 | 61,9369 | -2,361 |
| 25 | 4 | 68 | 0,30 | -3,87 | 0,09 | 14,9769 | -1,161 |
| 26 | 4 | 66 | 0,30 | -1,87 | 0,09 | 3,4969 | -0,561 |
| 27 | 4 | 64 | 0,30 | 0,13 | 0,09 | 0,0169 | 0,039 |
| 28 | 3 | 72 | 0,12 | -7,87 | 0,0144 | 61,9369 | -0,9444 |
| 29 | 3 | 54 | 0,12 | 10,13 | 0,0144 | 102,6169 | 1,2156 |
| 30 | 4 | 58 | 0,30 | 6,13 | 0,09 | 37,5769 | 1,839 |
| | 111/ 30= 3,70 | 1924/ 30= 64,13 | 7,92 | 0,10 | 2,2464 | 134,7575 | 16,380 |

Diketahui :

$$N = 30$$

$$X = 7,92$$

$$Y = 0,10$$

$$X^2 = 2,2464$$

$$Y^2 = 134,7575$$

$$XY = 16,380$$

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{\{\sum X^2\}\{\sum Y^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{16,380}{\sqrt{\{2,2464\}X\{134,7575\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{16,380}{\sqrt{30271924}}$$

$$r_{xy} = \frac{16,380}{17,398828}$$

$$=0,941$$

Setelah diketahui r_{xy} kemudian diinterpretasikan dengan nilai $r_{tabel} = 0,941$. Dengan $N=30$ dengan demikian r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} ($0,941 > 0,047$) sehingga dapat disimpulkan butir soal valid.

Tabel 03
Hasil Perhitungan Validitas Instrumen
Angket Kemampuan Mengelola Kelas

| No | $X_i - \bar{X}$ | $Y_i - \bar{Y}$ | X^2 | Y^2 | XY | r_{xy} | Ket. | Ket. Jenis soal angket |
|----|-----------------|-----------------|--------|----------|---------|----------|-------|--|
| 1 | 0,30 | -7,87 | 0,09 | 61,9369 | -2,361 | 0,423 | Valid | Soal pengaturan tempat duduk siswa |
| 2 | 0,30 | 7,13 | 0,09 | 50,8369 | 2,139 | 0,467 | Valid | |
| 3 | 0,30 | -5,87 | 0,09 | 34,4569 | -1,761 | 0,567 | Valid | |
| 4 | 0,12 | 10,13 | 0,0144 | 102,6169 | 1,2156 | 0,822 | Valid | |
| 5 | 0,12 | -2,87 | 0,0144 | 8,2369 | -0,3444 | 2,903 | Valid | |
| 6 | 0,30 | 6,13 | 0,09 | 37,5769 | 1,839 | 0,543 | Valid | |
| 7 | 0,30 | 0,13 | 0,09 | 0,0169 | 0,039 | 25,64 | Valid | Soal Pengaturan alokasi waktu belajar |
| 8 | 0,30 | 3,13 | 0,09 | 9,7969 | 0,939 | 1,064 | Valid | |
| 9 | 0,12 | 0,13 | 0,0144 | 0,0169 | 0,0156 | 64,11 | Valid | |
| 10 | 0,30 | -3,87 | 0,09 | 14,9769 | -1,161 | 0,861 | Valid | |
| 11 | 0,30 | -5,87 | 0,09 | 34,4569 | -1,761 | 0,567 | Valid | |
| 12 | 0,30 | 13,13 | 0,09 | 172,3969 | 0,939 | 0,060 | Valid | |
| 13 | 0,30 | -4,87 | 0,09 | 23,7169 | -1,461 | 0,684 | Valid | Soal perhatian guru pada siswa |
| 14 | 0,30 | -1,87 | 0,09 | 3,4969 | -0,561 | 1,782 | Valid | |
| 15 | 0,30 | 3,13 | 0,09 | 9,7969 | 0,939 | 1,064 | Valid | |
| 16 | 0,30 | 0,13 | 0,09 | 0,0169 | 0,039 | 25,64 | Valid | |
| 17 | 0,30 | -1,87 | 0,09 | 3,4969 | -0,561 | 1,782 | Valid | |
| 18 | 0,12 | 0,13 | 0,0144 | 0,0169 | 0,0156 | 64,11 | Valid | |
| 19 | 0,30 | 5,13 | 0,09 | 26,3169 | 1,539 | 0,649 | Valid | Soal pemberian tanggung jawab kepada siswa |
| 20 | 0,30 | 1,13 | 0,09 | 1,2769 | 0,339 | 2,949 | Valid | |
| 21 | 0,30 | 3,13 | 0,09 | 9,7969 | 0,939 | 1,064 | Valid | |
| 22 | 0,30 | -1,87 | 0,09 | 3,4969 | -0,561 | 1,782 | Valid | |
| 23 | 0,30 | -10,87 | 0,09 | 118,1569 | -3,261 | 0,306 | Valid | |
| 24 | 0,30 | -7,87 | 0,09 | 61,9369 | -2,361 | 0,400 | Valid | |
| 25 | 0,30 | -3,87 | 0,09 | 14,9769 | -1,161 | 0,861 | Valid | Soal memberi |
| 26 | 0,30 | -1,87 | 0,09 | 3,4969 | -0,561 | 1,782 | Valid | |

| | | | | | | | | |
|----|------|-------|--------|----------|---------|-------|-------|---------------------------|
| 27 | 0,30 | 0,13 | 0,09 | 0,0169 | 0,039 | 25,64 | Valid | arahan kepada siswa |
| 28 | 0,12 | -7,87 | 0,0144 | 61,9369 | -0,9444 | 1,058 | Valid | |
| 29 | 0,12 | 10,13 | 0,0144 | 102,6169 | 1,2156 | 0,822 | Valid | |
| 30 | 0,30 | 6,13 | 0,09 | 37,57691 | 1,839 | 0,543 | Valid | |

B. Pengumpulan Data Penyajian Data

1. Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan di SDN 2 Rumak pada tanggal 25 Juni 2015 sampai selesai pada siswa kelas VI (enam) dengan jumlah siswa 26 siswa. Pengambilan data dengan menggunakan angket dan nilai hasil prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, yaitu angket diberikan kepada guru siswa tentang kemampuan mengelola kelas dan nilai hasil prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan mengelola kelas guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa.

Selain itu, data yang dikumpulkan dengan dokumentasi, yaitu untuk mengambil data prestasi belajar siswa yang diambil dari nilai raport siswa kelas VI semester genap pada mata pelajaran Agama Islam, keadaan guru, keadaan siswa, profil sekolah, sarana dan prasarana serta struktur organisasi sekolah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru tentang kemampuan mengelola kelas dan observasi peneliti digunakan untuk mengamati tentang gambaran umum SDN 2 Rumak.

2. Peyajian Data

Sebagai langkah awal untuk mengetahui hubungan antara kemampuan mengelola kelas guru Pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar siswa kelas VI SDN 2 rumah, maka terlebih dahulu dilakukan penyajian data hasil penelitian. Melakukan penyajian data hasil penelitian merupakan salah satu penting dalam mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan.

Data yang disajikan dalam sub bab ini adalah data tentang hubungan kemampuan mengelola kelas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam kelas VI SDN 2 Rumah tahun pelajaran 2014/2015 dan data tentang prestasi belajar siswa dari nilai murni semester genap sebagai berikut:

- a. Data tentang nilai hasil kemampuan mengelola kelas pada Mata Pelajaran Agama Islam semester genap nilai murni kelas VI SDN 2 Rumah.

Tabel 04

Data Nilai Angket Kemampuan Mengelola Kelas.³⁷

| No | Nama Siswa | Nilai Angket kemampuan mengelola kelas |
|----|----------------|--|
| 1 | Ahmad Danil | 72 |
| 2 | Alfi Fathullah | 57 |
| 3 | Bayu Amarta | 70 |

³⁷ Sumber data, *Daftar Nilai Angket Kemampuan Mengelola Kelas*, SDN 2 Rumah, 26-6- 2015

| | | |
|----------------------|-----------------------------|--------------|
| 4 | Budi Sahid | 54 |
| 5 | Dian Ulfa | 67 |
| 6 | Dimas Rafli Ramdani | 58 |
| 7 | Dimas Riski Jaya Kusuma | 64 |
| 8 | Febrianti Pratiwi | 61 |
| 9 | Fiky Adriansyah | 64 |
| 10 | Fitria Alpiana | 68 |
| 11 | Haeril Ikhsan | 70 |
| 12 | Hakizzan | 51 |
| 13 | Hasrul Misbah | 69 |
| 14 | Indra Maulana | 66 |
| 15 | Irma Aulia | 61 |
| 16 | Khairil Umam | 64 |
| 17 | Maezila Aryati | 66 |
| 18 | Maulana Hamdirozi | 64 |
| 19 | Maulidia Fitaera | 59 |
| 20 | Muhammad Andri Yusman | 63 |
| 21 | Muhamad Rizkon Zulpani | 61 |
| 22 | Rifqi Al-Fariz | 66 |
| 23 | Satria Maulana Jati Apriadi | 75 |
| 24 | Sofiatul Fatia Agistin | 72 |
| 25 | Sri Sopiani | 68 |
| 26 | Supriadi | 66 |
| Jumlah | | 1676 |
| Rata-rata (R) | | 64,46 |

- b. Data hasil prestasi belajar siswa (nilai murni semester genap) Mata Pelajaran Agama Islam kelas VI SDN 2 Rumak.

Tabel 05

Data Prestasi Belajar siswa (nilai murni semester genap) Mata Pelajaran Agama Islam.³⁸

| No | Nama Siswa | Nilai Murni Semester Genap |
|----|-------------------------|----------------------------|
| 1 | Ahmad Danil | 85 |
| 2 | Alfi Fathullah | 90 |
| 3 | Bayu Amarta | 76 |
| 4 | Budi Sahid | 85 |
| 5 | Dian Ulfa | 85 |
| 6 | Dimas Rafli Ramdani | 70 |
| 7 | Dimas Riski Jaya Kusuma | 85 |
| 8 | Febrianti Pratiwi | 80 |
| 9 | Fiky Adriansyah | 80 |
| 10 | Fitria Alpiana | 82 |
| 11 | Haeril Ikhsan | 70 |
| 12 | Hakizzan | 80 |
| 13 | Hasrul Misbah | 82 |
| 14 | Indra Maulana | 75 |
| 15 | Irma Aulia | 85 |
| 16 | Khairil Umam | 77 |
| 17 | Maezila Aryati | 85 |

³⁸ Dokumentasi, *Nilai Murni Semester Genap Siswa Kelas VII, SDN 2 Rumak, 26-6- 2015*

| | | |
|----------------------|-----------------------------|--------------|
| 18 | Maulana Hamdirozi | 85 |
| 19 | Maulidia Fitaera | 85 |
| 20 | Muhammad Andri Yusman | 77 |
| 21 | Muhamad Rizkon Zulpani | 82 |
| 22 | Rifqi Al-Fariz | 90 |
| 23 | Satria Maulana Jati Apriadi | 82 |
| 24 | Sofiatul Fatia Agistin | 80 |
| 25 | Sri Sopiani | 85 |
| 26 | Supriadi | 70 |
| Jumlah | | 2108 |
| Rata-rata (R) | | 81,07 |

Berdasarkan hasil prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam kelas VI SDN 2 Rumak, maka diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa (81,07). Dengan nilai tersebut mengajukan bahwa hasil prestasi siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam termasuk baik.

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dalam rangka untuk menjawab hipotesis yang sebelumnya sudah diajukan dalam penelitian ini yaitu “ adakah hubungan yang positif antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan Agama Islam kelas VI di SDN 2 Rumak”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Namun sebelum peneliti memasukkan angka-angka ke dalam rumus di atas, terlebih dahulu peneliti menentukan nilai dari N, X, Y, X², Y² dan XY. Untuk mengetahui benar nilai-nilai dari jumlah-jumlah dari zigma N, X, Y, X², Y² dan XY, dapat kita lihat dari tabel 05 di bawah ini :

Tabel 06

Perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi antara variabel X (nilai angket kemampuan mengelola kelas) dan variabel Y (prestasi belajar siswa nilai murni semester genap).

| No | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|----|----|----|----------------|----------------|------|
| 1 | 72 | 85 | 5184 | 7225 | 6120 |
| 2 | 57 | 90 | 3249 | 8100 | 5130 |
| 3 | 70 | 76 | 4900 | 5776 | 5320 |
| 4 | 54 | 85 | 2916 | 7225 | 4590 |
| 5 | 67 | 85 | 4489 | 7225 | 3695 |
| 6 | 58 | 70 | 3364 | 4900 | 4060 |
| 7 | 64 | 85 | 4096 | 7225 | 5440 |
| 8 | 61 | 80 | 3721 | 6400 | 4880 |
| 9 | 64 | 80 | 4096 | 6400 | 5120 |
| 10 | 68 | 82 | 4624 | 6724 | 5576 |
| 11 | 70 | 70 | 4900 | 4900 | 4900 |
| 12 | 51 | 80 | 2601 | 6400 | 4080 |
| 13 | 69 | 82 | 4761 | 6724 | 5658 |
| 14 | 66 | 75 | 4356 | 5625 | 4950 |
| 15 | 61 | 85 | 3721 | 7225 | 5185 |
| 16 | 64 | 77 | 4096 | 5929 | 4928 |

| | | | | | |
|----------|-------------|-------------|---------------|---------------|---------------|
| 17 | 66 | 85 | 4356 | 7225 | 5610 |
| 18 | 64 | 85 | 4096 | 7225 | 5440 |
| 19 | 59 | 85 | 3481 | 7225 | 5015 |
| 20 | 63 | 77 | 3969 | 5929 | 4851 |
| 21 | 61 | 82 | 3721 | 6724 | 5002 |
| 22 | 66 | 90 | 4356 | 8100 | 5940 |
| 23 | 75 | 82 | 5625 | 6724 | 5904 |
| 24 | 72 | 80 | 5184 | 6400 | 5760 |
| 25 | 68 | 85 | 4624 | 7225 | 5780 |
| 26 | 66 | 70 | 4356 | 4900 | 4620 |
| N | 1676 | 2108 | 108842 | 171680 | 133554 |

Dari tabel di atas, dapat peneliti menentukan nilai-nilai sebagai berikut:

$$N = 26$$

$$X = 1676$$

$$Y = 2108$$

$$X^2 = 108842$$

$$Y^2 = 171680$$

$$XY = 133554$$

Setelah nilai-nilai masing-masing sudah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{26 \times 133554 - (1676)(2108)}{\sqrt{\{26 \times 108842 - (1676)^2\} \{26 \times 171680 - (2108)^2\}}} \\
&= \frac{3472404 - 3533008}{\sqrt{(2829892 - 2808976) \times (4463680 - 4443664)}} \\
&= \frac{60604}{\sqrt{(20916) \times (20016)}} \\
&= \frac{60604}{\sqrt{4.1865465}} \\
&= \frac{60604}{6470.3527} \\
&= 0,936(\text{Kuat})
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,936. Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan positif antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar, maka nilai r_{hitung} peneliti bandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $N=26$, maka dapat diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,936 > 0,269$). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hubungan antara kemampuan mengelola kelas (variabel x) dengan prestasi belajar siswa (variabel y) positif.

Dan jika peneliti interpretasikan dengan angka indeks korelasi “r” *Product Moment* (r_{xy}) di bawah ini, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan sangat kuat.

Tabel 07
Tabel Interpretasi variabel X dengan variabel Y

| Besarnya “r” Product moment | Interpretasi |
|-----------------------------------|--|
| 0,0 – 0,2 | Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat rendah sehingga korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi. |
| 0,02 – 0,40 | Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah |
| 0,40 – 0,70 | Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup |
| 0,70 – 0,90 | Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi |
| 0,90 – 0,100 | Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi |

D. Hasil Analisis

Dari hasil analisis perhitungan di atas, tampak bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka H_a diterima, sedangkan H_0 ditolak. Dengan demikian, nilai r_{hitung} 0,936, memiliki hubungan yang positif. Maka hipotesis H_a yang menyatakan “ ada hubungan yang positif antara kemampuan mengelola kelas dan prestasi belajar siswa bidang kelas VI SDN 2 Rumak pada mata pelajaran Agama Islam “ diterima.

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN 2 Rumah

Sekolah Dasar Negeri 2 Rumah merupakan sekolah milik Pemerintah Kabupaten Lombok Barat yang dibangun di tanah seluas (2254 M²) yang dibeli pada tahun 1979 dengan jumlah dana Rp, 25.540.000,-, dan didirikan pada tanggal, 01 Juli 1980, yang pada awalnya bernama sekolah SDN 6 Rumah kemudian dengan “SK Bupati Lombok Barat tahun 2004 tentang nomenklatur sekolah dari SDN 6 Rumah menjadi SDN 2 Rumah”. Kemudian pada tahun 2012 sekolah mendapat dana Pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB) dari pemerintah pusat dengan jumlah dana ± Rp, 900.875.000,-. Identitas sekolah sebagai berikut :³⁹

1. Nomor Statistik/ NPSN : 1012301055058/ 50200267
2. Kelompok sekolah : B
3. Agreditasi : A
4. KBM : Pagi
5. Kode POS : 83362
6. Kecamatan : Kediri

³⁹ Profil SDN 2 Rumah, *Dokumentasi*. 27 -06- 2015

2. Letak Geografis SDN 2 Rumah

Sekolah Dasar Negeri 2 Rumah terletak di Jln. Dr. Sutomo Desa Rumah Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat dan merupakan jalan pemerintahan.

Adapun batas-batas wilayah SDN 2 Rumah adalah sebagai berikut:

- a. Sebalah Timur, berbatasan dengan jalan utama pemerintahan kabupaten Lombok barat.
- b. Sebelah Selatan, berbatasan dengan kebun dan rumah penduduk.
- c. Sebelah Barat, berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah Utara, berbatasan dengan pertokoan dan rumah penduduk.⁴⁰

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 2 Rumah

Dalam menunjang tercapainya pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, maka salah satu upaya menyediakan sarana dan prasarana. Dalam hal ini, SDN 2 Rumah menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sebagai mana yang tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 08

Keadaan sarana dan prasarana SDN 2 Rumah⁴¹

| No. | Sarana dan Prasarana Pendidikan | Jumlah | | Kondisi |
|-----|---------------------------------|--------|-------|---------|
| 1. | Ruang kepala sekolah + TU | 1 | Ruang | Baik |
| 2. | Ruang guru | 1 | Ruang | Baik |
| 3. | Ruang kelas | 7 | Ruang | Baik |

⁴⁰ Sumber data, *Dokumentasi*. Profil SDN 2 Rumah. 27-6-2015

⁴¹ Sumber data. *Dokumentasi Laporan Bulanan*. Arsip sarana dan prasarana SDN 2 Rumah. 27-6-2015

| | | | | |
|-----|-----------------------------|-----|------|--------|
| 4. | WC guru | 3 | Buah | Baik |
| 5. | WC murid | 3 | Buah | Baik |
| 6. | Lapangan upacara + olahraga | 1 | Buah | Baik |
| 7. | LCD pembelajaran | 3 | Buah | Baik |
| 8. | Meja murid | 128 | Buah | Baik |
| 9. | Lemari | 8 | Buah | Baik |
| 10. | Papan tulis | 8 | Buah | Baik |
| 11. | Warles | 2 | Buah | Baik |
| 12. | Computer sekolah | 3 | Buah | 1 baik |
| 13. | Laptop sekolah | 1 | Buah | Baik |
| 14. | Alat – alat kesenian | 3 | Set | Baik |
| 15. | Alat-alat kepramukaan | 1 | Set | Baik |
| 16. | Alat-alat olahraga | 1 | Set | Baik |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa, sarana dan prasarana di SDN 2 Rumak dapat mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

4. Keadaan siswa

Adapun keadaan siswa SDN 2 Rumak tahun pelajaran 2014-2015 berjumlah dengan perincian sebagaimana yang tercantum dalam tabel dibawah ini :

Tabel 09
Keadaan siswa/siswi SDN 2 Rumak tahun pelajaran 2014-2015.⁴²

| No. | Kelas | Jumlah | | Jumlah Total |
|--------|-------|--------|----|--------------|
| | | L | P | |
| 1. | I | 23 | 17 | 40 |
| 2. | II | 20 | 14 | 34 |
| 3. | III | 15 | 16 | 31 |
| 4. | IV | 19 | 11 | 30 |
| 5. | V | 12 | 11 | 23 |
| 6. | VI | 17 | 9 | 26 |
| Jumlah | | 106 | 78 | 184 |

5. Keadaan guru

Adapun keadaan guru yang ada di SDN 2 Rumak dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu, guru negeri dan honorer. Sedangkan guru negeri yaitu guru yang diangkat oleh pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional RI, sedangkan guru honorer adalah guru yang diangkat oleh sekolah itu sendiri dengan SK pengangkatan dibuatkan oleh sekolah sesuai dengan tanggal pengangkat sebagai tenaga guru atau tenaga administrasi sekolah.

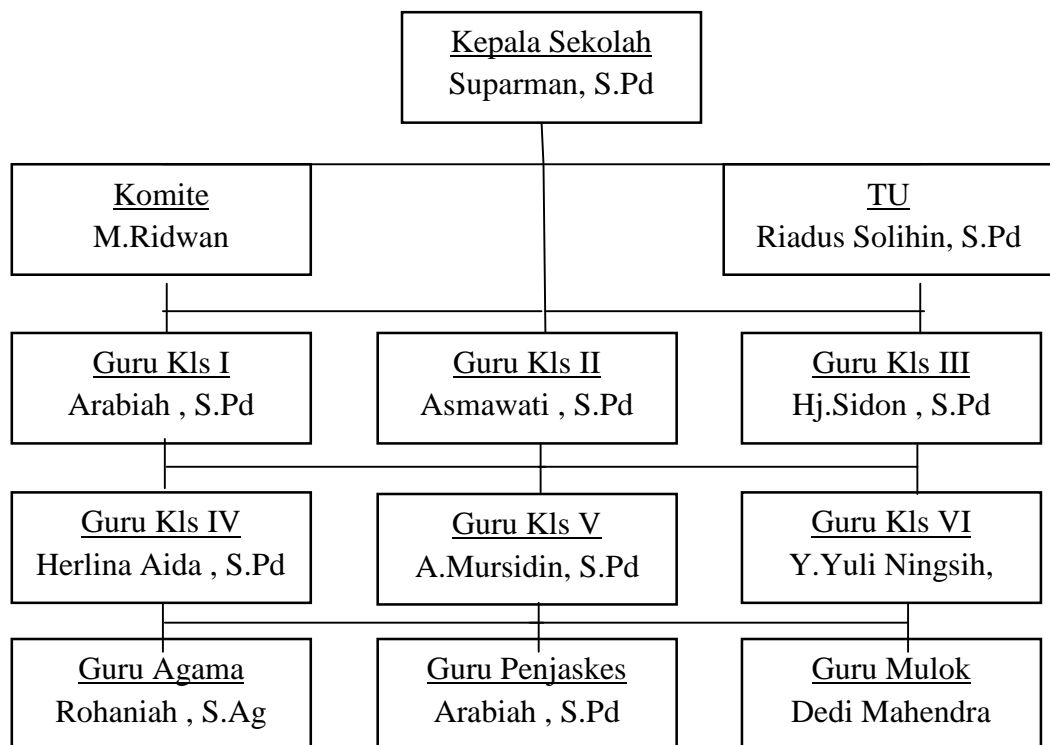
Untuk lebih jelasnya, keadaan guru dan pegawai di SDN 2 Rumak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁴² Sumber data. *Dokumentasi laporan Bulanan*, arsip keadaan siswa/siswi SDN 2 Rumak .
27-06-2015

Dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan guru di SDN 2 Rumak yang rata-rata memiliki kepangkatan yang senior dan juga rata-rata memiliki jenjang pendidikan guru yaitu S1, dapat dikatakan sebagian besar telah berpengalaman dalam proses pembelajaran dan merupakan modal untuk menjadi guru professional dalam tugasnya.

6. Struktur Organisasi SDN 2 Rumak

Adapun struktur organisasi SDN 2 Rumak sebagaimana yang tercantum dalam tabel sebagai berikut :



B. Pengujian Hipotesis

Sebelum hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ ada hubungan yang positif antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama islam di SDN 2 Rumak tahun pelajaran 2014-2015” diuji, maka terlebih dahulu hipotesis alternatif (H_a) tersebut diubah menjadi hipotesis nol (H_0), “ tidak ada hubungan yang positif antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama islam di SDN 2 Rumak tahun pelajaran 2014-2015”.

Adapun kriteria dari pengujian hipotesis adalah apa bila harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} , maka hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sedangkan apa bila harga r_{hitung} lebih kecil dari harga r_{tabel} , maka hipotesis (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.⁴³

Dari hasil analisis di atas, dapat diketahui harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} ($0,936 > 0,269$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ ada hubungan yang positif antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rumak Tahun Pelajaran 2014-2015”.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2006), h.64

C. Pembahasan

1. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bukan tanpa tujuan, karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Seorang guru sadar tanpa mengelola kelas dengan baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya, dan tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.⁴⁴

Semua komponen keterampilan mengelola kelas mempunyai tujuan yang baik untuk anak didik maupun guru yaitu :

1. Untuk Anak Didik.
 - a. Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
 - b. Membantu anak didik mengetahui tingkah yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
 - c. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.

⁴⁴ *Ibid.,h.200.*

2. Untuk Guru.

- a. Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan petunjuk yang jelas dan kecepatan yang tepat.
- b. Menyadari kebutuhan anak didik dalam pembelajaran di kelas dan memberikan motivasi dalam upaya meningkatkan hasil prestasi belajar.
- c. Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu.
- d. Memiliki strategi remedial yang lebih komperhensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul di dalam kelas.

Seorang guru hendaknya menguasai pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas yang potensial, dalam hal ini pendekatan perubahan tingkah laku dan penciptaan iklim sosial emosional serta proses kelompok. Seorang guru dapat memilih pendekatan yang tepat dan melaksanakan prosedur yang sesuai dengan baik dalam masalah pengelolaan kelas, dan pendekatan bahwa adanya hubungan guru dengan anak didik, tingginya kerja sama di antara anak didik terwujud dalam bentuk interaksi.

Seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan pendekatan kelas, sebab di dalam penggunaannya harus terlebih dahulu menyakini bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani suatu kasus

pengelolaan kelas merupakan pendekatan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakikat masalahnya.

Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka menganalisis masalah pengelolaan kelas yang dihadapinya.

Guru dalam memulai proses pembelajaran, guru biasanya mengajak siswa/siswi untuk melafalkan ayat-ayat pendek dan kemudian dilanjutkan dengan melafalkan bacaan-bacaan sholat mulai dari do'a wudhu sampai dengan terakhir membaca do'a tahyat akhir. Seperti diungkap oleh guru mata pelajaran agama islam bahwa tujuannya membimbing siswa agar menjadi orang muslim yang mempunyai keimanan kuat, beramal saleh, berakhlak mulia, bakti kepada kedua orang tua dan menanamkan semangat kecintaan terhadap agama, serta berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa.⁴⁵

Sebelum memulai pembelajaran setiap guru menyiapkan administrasi kelas yang akan digunakan dalam mengajar seperti (RPP, Silabus, Daftar Absen dan Nilai, serta Alat Peraga) agar materi yang akan disampaikan kepada siswa bisa diterima oleh siswa dengan baik, semua kelengkapan pembelajaran seperti di atas telah disiapkan sebelum masuk kelas itu juga termasuk bagian dari kemampuan mengelola kelas.

⁴⁵ Rohaniah, *Wawancara*, 26-06-2015

Kemampuan mengelola kelas dengan baik bagi setiap guru merupakan hal mendasar yang sangat diperlukan karena akan berdampak pada hasil dan prestasi belajar siswa, bila pengelolaan kelas baik hasilnya pun akan baik sedangkan jika pengelolaan kelas kurang baik hasilnya juga akan kurang baik. Oleh sebab itu guru harus betul-betul memahami kelas terutama siswa yang akan diajarkan dan hal penting juga membuat suasana kelas menyenangkan sehingga siswa akan betah di kelas dan menerima pelajaran dengan hati yang gembira tanpa ada rasa ketakutan dan rasa tertekan.

Mengenai tanggapan siswa tentang penyampaian pembelajaran yang menyenangkan, seperti diungkapkan oleh salah satu siswa Maezila Aryati kelas VI, mengatakan bahwa ketika pembelajaran disampaikan oleh guru dengan baik dan dengan sikap yang menyenangkan kita sebagai siswa akan belajar dengan tenang dan pelajaran yang disampaikan cepat diterima.⁴⁶

Dengan demikian, setiap proses pembelajaran yang diterapkan dengan “pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan” akan mampu membimbing siswa belajar yang maksimal sehingga kegiatan pembelajaran di dalam kelas akan hidup dan potensi siswa akan berkembang, serta guru yang mengajar berhasil dalam mengelola kelas dengan baik dan hasilnya pun akan baik pula.

2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Peranan guru PAI dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan Agama

⁴⁶ Maezila Aryati, *Wawancara*, 26-6-2015

Islam . Peranan guru PAI sebenarnya tidak berbeda dengan peranan guru secara umum, sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi, baik dengan siswa, sesama guru maupun dengan orang lain.

Secara rinci peranan guru PAI dalam kegiatan belajar-mengajar adalah sebagai berikut : ⁴⁷

1. *Informator*

Guru sebagai pelaksana dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu seorang guru termasuk didalamnya guru PAI harus memiliki pengetahuan yang luas. Ada pepatah mengatakan bahwa guru adalah gudangnya ilmu pengetahuan. Untuk itu guru harus selalu belajar, sehingga tidak akan ketinggalan terhadap informasi-informasi baru yang berkembang.

2. *Organisator*

Guru sebagai organisator pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

3. *Motivator*

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan

⁴⁷ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.142.

belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

4. *Pengarah*

Jiwa kepemimpinan bagi seorang guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus lebih menonjol serta dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5. *Inisiator*

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

6. *Transmitter*

Dalam kegiatan belajar mengajar guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan. Mentransfer ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai pada anak didik.

7. *Fasilitator*

Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, sehingga interaksi proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif.

8. *Mediator*

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau member jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media.

9. *Evaluator*

Dalam kegiatan ini guru tidak hanya melihat dari bisa atau tidaknya siswa mengerjakan mata pelajaran yang diujikannya, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan “*values*” yang ada.

2. Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha. Kata prestasi banyak digunakan dalam kesenian, olah raga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran.⁴⁸

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia. Karena sepanjang rentang kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi mempunyai beberapa fungsi antara lain:

- a. Prestasi sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat keingintahuan.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.

Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi,

⁴⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.12.

dan beberapa sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perensial dalam sejarah kehidupan manusia. Karena sepanjang rentang kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing, pada dasarnya belajar itu membawa perubahan yaitu didapatkannya kecakapan baru yang dilakukan dengan usaha tertentu.

Belajar adalah suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan dapat pula berupa sesuatu yang baru dan nampak dalam perilaku yang nyata. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah hasil belajar ini dapat di lihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.

Jadi prestasi belajar adalah sesuatu yang di capai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yaitu dengan adalah perubahan tingkah laku pada siswa baik kognitif, efektif maupun psikomotorik. Prestasi belajar adalah hasil belajar, baik berupa angka maupun huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS ,pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam kurikulum 2004 tentang standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan definisi secara rinci,yaitu : Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitan suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan , pengajaran latihan , serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kasatuan dan persatuan bangsa.

Prestasi pendidikan Agama Islam sebagai hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Diharapkan dengan prestasi ini siswa tidak hanya mampu memahami dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehar-hari.

Dan juga penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah hasil belajar ini dapat di lihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.

Jadi prestasi belajar adalah sesuatu yang di capai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yaitu dengan adalah perubahan tingkah laku pada siswa baik kognitif, efektif maupun psikomotorik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis di atas, dapat diketahui harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} ($0,936 > 0,269$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ada hubungan yang positif antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan Agama Islam di SDN 2 Rumak Tahun Pelajaran 2014-2015”.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam melaksanakan tugas atau kewajiban untuk mengajar, hendaknya kita sebagai seorang guru mempersiapkan segala kelengkapan mengajar dengan baik sehingga hasilnya pun akan baik, serta tata cara mengajar terutama pendekatan kepada anak didik kita sehingga mereka bisa belajar dan menerima pelajaran dengan baik. Dengan hal tersebut disamping dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik serta juga dapat memberikan rasa kenyamanan dalam mengajar.

2. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah terutama kepala sekolah seperti biasanya sesuai jadwal atau program kerja kepala sekolah hendaknya rutin melaksanakan supervisi kelas atau guru yang mengajar dikelas sehingga segalanya akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan

3. Bagi Siswa-Siswi

Untuk siswa-siswi SDN 2 Rumak supaya belajar dengan tekun dan rajin, mengikuti semua tata tertib sekolah serta memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk belajar dan banyak membaca, agar hasil belajar siswa-siswi semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru, 1987.
- Eka Prihatin, *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung: PT. Karsa Persada, 2008.
- E.C. Wragg, Anwar Jasin, *Keterampilan Mengajar di Sekolah Dasar*. PT Gramedia Widasarana Indonesia, Jakarta 1997.
- JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bandung: Bumi Aksara, 2003.
- Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Munandar, S.C. Utami, *Kreativitas & Keberkatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1992.
- Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Refika Aditama, 2010.
- Ridwan, *Metode Dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfa Beta, 2005.
- Sardirman, A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta, 2005.

Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa sebuah pendekatan evaluative*. Jakarta: PT. Rajawali Press, 1999.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002 & 2006.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

**PROFIL DAN VISI, MISI SEKOLAH
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 RUMAK**

| | |
|----------------------------------|--|
| 1. Nama Sekolah | SDN 2 Rumak |
| 2. Nomor Statistik | 101230105038 |
| 3. Propinsi | Nusa Tenggara Barat |
| 4. Otonomi Daerah | Kabupaten Lombok Barat |
| 5. Kecamatan | Kediri |
| 6. Desa/ Kelurahan | Rumak |
| 7. Jalan dan Nomor | Jln Dr Soetomo |
| 8. Kode POS | 83362 |
| 9. Telepon | 0828372347 |
| 10. Daerah | Pedesaan |
| 11. Status Sekolah | Negeri |
| 12. Kelompok Sekolah | B |
| 13. Akreditasi | A |
| 14. Tahun Berdiri | 01 Juli 1980 |
| 15. KBM | Pagi |
| 16. Bangunan Sekolah | Milik Sendiri |
| 17. Lokasi Sekolah | |
| a. Jarak kepusat Otonom | 3000 m |
| b. Jarak Kepusat Otonom | 4000 m |
| c. Terletak pada lintasan | Kabupaten / Kodya |
| 18. Jumlah keanggotaan rayon | 4 sekolah |
| 19. Organisasi peyelenggara | Pemerintah |
| 20. Perjalanan perubahan Sekolah | SK Bupati NO : tahun 2004 Tentang Nomenklatur Sekolah dari SDN 6 Rumak Menjadi SDN 2 Rumak. |

VISI dan MISI SEKOLAH SDN 2 RUMAK

MISI

“ Unggul Dalam Mutu Berlandaskan Iman dan Taqwa “

Indikator :

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
2. Terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif
4. Terwujudnya SDM pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi.
5. Terwujudnya Sarana dan Prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
6. Terwujudnya manajemen sekolah yang tangguh
7. Terwujudnya pengalangan biaya yang memadai
8. Terwujudnya satandar penilai prestasi akademik dan non akademik.

VISI

1. Menanamkan iman yang kuat memlalui kegiatan IMTAQ
2. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara optimal.
3. Mendorong siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkan semangat persaingan yang sehat untuk mencapai prestasi yang maksimal.
5. Menanamkan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah
6. Menumbuhkan partisipasi seluruh warga sekolah/ masyarakat.

Kepala Sekolah

SUPARMAN, S.Pd

NIP. 196912311997071008

BIODATA GURU PAI

1. Nama sekolah : SDN 2 RUMAK
2. Alamat : Jl. Dr. Soeteomo Rumk
3. Telp. :
4. NIP : 19651231 198605 2 029
5. NUPTK : 5563743646300533
6. Nama Lengkap : ROHANIAH, S.Ag
7. No. KTP : 5201027112650084
8. Tempat Lahir : Mamben Daya
9. Tgl, Bulan, Tahun : 31 Desember 1965
10. Nama Ibu Kandung : RADMAH
11. NPSN : 50200267
12. Jenjang Pendidikan : S1 PAI
13. Status Kepegawaian : PNS
14. Gaji Pokok : 3.847.200,-
15. Jumlah Rombel : 6 Rombel
16. Jumlah jam mengajar : 24 jam

Rumak, Juni 2015

Kepala Sekolah

SUPARMAN, S.Pd

NIP. 196912311997071008



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN OLAH RAGA UPTD KEDIRI
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 RUMAK
KECAMATAN KEDIRI**

Jln. DR Sutomo, Rumakbaratselatan, Kec. Kediri, 83362

SURAT KEPUTUSAN

KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI 2 RUMAK

Nomor: / /SDN 2 RMK

TENTANG

**TUGAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PAI
DALAM KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
SEMESTER II**

TahunPelajaran : 2014/2015

DenganRahmat Allah Yang MahaEsa

Kepala SDN 2 Rumak, Kec. Kediri, Kab.LOBAR

PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

- Menimbang : a. Bahwa proses belajar mengajar merupakan inti penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan
- b. Bahwa untuk menjamin kelancaran proses belajar perlu ditetapkan pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan bagi guru.
- Mengingat : a. UU Nomor 20 Tahun 2003
- b. PP Nomor 19 Tahun 2005
- c. PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- d. Peraturan Dirjen Pendis Nomor: Dj.I/12A/2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di sekolah

MEMUTUSKAN

Menetapkan : TUGAS EKSTRAKURIKULER PAI SEMESTER 2 TAHUN PEMB
2014/2015

Pertama : Tugas kegiatan ekstrakurikuler PAI Tahun Pelajaran 2014/2015 meliputi :

1. Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ)
2. Salam
3. Rohis

Kedua : Tugas Guru PAI dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler PAI
tersebut tertuang dalam jadwal kegiatan terlampir

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

SUPARMAN, S.Pd
NIP. 19691231 199707 1 008

Tembusan :

1. Kepada UPTD Kec. Kediri
2. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN OLAH RAGA UPTD KEDIRI
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 RUMAK
KECAMATAN KEDIRI
Jln. DR Sutomo, Rumakbaratselatan, Kec. Kediri, 83362**

LAMPIRAN :

**SK KEPALA SEKOLAH TUGAS KEGIATAN
EKTRAKURIKULER PAI**

| NO | Nama dan NIP | Keg.Es kul PAI | Rincian Kegiatan Perminggu | | | | Jml Jam / Min gggu |
|-----------------------------------|--|-------------------|----------------------------|----------------------------|-------------------------|---|--------------------------------|
| | | | Kl s | Hari | Jam | Kegiatan | |
| 1. | ROHANIAH, S.Ag NIP. 196512311986052029 | TBTQ | III | Rab u | 16.0 0- 17.1 0 | MembacadanM enulis Al- Qur'an SuratPendekPil ihan | 2 Jam |
| 2. | ROHANIAH, S.Ag NIP. 196512311986052029 | ROHIS | III s/d VI | Seni n s/d Kam is | 12.3 0- 12.5 0 | SholatZuhurBe rjama'ah, ZikirdanDo'a | 2 Jam |
| 3. | ROHANIAH, S.Ag NIP. 196512311986052029 | SALAM | I s/d VI | Seni n s/d Sabt u | 07.1 5- 07.3 0 | MembacaSurat -SuratPendek | 2 jam |
| Jumlah Total Jam Perminggu | | | | | | | 6 jam |



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 RUMAK

Alamat : Jln. Dr. Sutomo No. : - Rumak – Kediri – Lombok Barat Kode Pos 83362

SURAT TUGAS

NO. 900.4/26 /SDN 2RMK/2015

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUPARMAN, S.Pd**
NIP : 19691231 199707 1 008
Tempat/tanggal lahir : Rumak, 31 Desember 1969
Pangkat / Golongan : Pembina IV/a
Agama : Islam
Jabatan : Kepala SDN 2 Rumak

Dengan ini memberikan tugas untuk melaksanakan tugas sebagai guru agama mulai dari kelas I s/d VI :

Nama : **ROHANIAH, S.Ag**
NIP. : 19651231 198605 2 029
Tempat/tanggal lahir : Mamben Daye, 31 Desember 1965
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Tempat Tugas : SDN 2 Rumak
Alamat :Jln TGH Abdul Karim Kediri

Demikian surat tugas ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah

SUPARMAN, S.Pd

NIP. 19691231 1997071008

Variabel (X) : Kemampuan Mengelola Kelas

INSTUMEN ANGKET : KEMAMPUAN MENGELOLA KELAS

1. Apakah guru PAI sebelum memulai materi terlebih dahulu mengatur tempat duduk anda ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
2. Apakah guru PAI mengatur tempat duduk anda sesuai dengan metode mengajar ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
3. Apakah tempat duduk yang ditentukan guru PAI bisa membantu pemahaman anda terhadap materi yang diajarkan ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
4. Apakah bentuk tempat duduk anda berubah ketika guru PAI menjelaskan materi baru ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
5. Apakah guru PAI ketika mengajar lupa mengatur tempat duduk anda ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
6. Apakah guru PAI membiarkan ketika tempat duduk anda ada yang rusak ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
7. Apakah guru PAI masuk di kelas tepat waktu sebelum jam pelajaran dimulai ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
8. Apakah guru PAI ketika mengajar memanfaatkan waktu pelajaran dengan sebaik-baiknya ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
9. Apakah guru PAI memberikan jam tambahan ketika materi belum tuntas ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
10. Apakah guru PAI terlambat masuk kelas pada saat jam pelajaran dimulai ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

11. Apakah jam pelajaran PAI sering kosong karena guru PAI sibuk dengan pekerjaan sekolah ?
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
12. Apakah guru PAI mengakhiri materi sebelum jam pelajaran selesai ?
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
13. Apakah guru PAI ketika mengajar memandang anda secara seksama ?
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
14. Apakah guru PAI memberikan perhatian kepada anda yang tertinggal materi ?
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
15. Apakah guru PAI ketika menjelaskan materi dengan mengawasi tingkah laku anda di kelas ?
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
16. Apakah sikap guru PAI bersahabat dengan semua anda tanpa membedakan siswa satu dengan yang lain ?
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
17. Apakah guru PAI sebelum memulai materi terlebih dahulu menanyakan anda yang tidak masuk ?
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
18. Apakah guru PAI membiarkan anda yang gaduh ketika pelajaran sedang berlangsung ?
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
19. Apakah guru PAI ketika mengajar bertanggung jawab menjelaskan materi yang diajarkan di kelas ?
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
20. Apakah guru PAI sebelum memulai pelajaran menanyakan tugas-tugas sebagai salah satu tanggung jawab belajar anda ?
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
21. Apakah guru PAI bertanggung jawab pada ketuntasan materi yang diajarkan dalam satu semester ?
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

22. Apakah guru PAI menyuruh mengawasi anda yang malas menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan rumah ?
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
23. Apakah guru PAI memberikan sanksi kepada anda yang tidak mengerjakan tugas-tugas belajar ?
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
24. Apakah dalam memberikan arahan kepada anda agar berperilaku sopan di kelas
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
25. Apakah dalam memberikan hukuman guru PAI membedakan antara anda dengan yang lain ?
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
26. Apakah teguran guru PAI berisi pengarahan dan petunjuk yang jelas ?
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
27. Apakah guru PAI ketika mengajar membiarkan saja apabila ada yang tiduran di kelas ?
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
28. Apakah guru PAI memberikan ancaman apabila ada yang bertengkar di kelas ?
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
29. Apakah guru PAI memarahi anda yang selalu terlambat masuk kelas ?
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
30. Apakah guru PAI memukul anda apabila ada yang selalu gaduh di kelas ?
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

Keterangan penilaian

Dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban : “ selalu “, “ sering “, “ kadang-kadang “, “ tidak pernah “, skor jawaban mempunyai nilai antara 1 sampai 4.

Kisi-Kisi Penilaian / Penskoran Angket

| SOAL POSITIF | | SOAL NEGATIF | |
|--------------|------------|--------------|------------|
| JAWABAN | SKOR/NILAI | JAWABAN | SKOR/NILAI |
| A | 4 | A | 1 |
| B | 3 | B | 2 |
| C | 2 | C | 3 |
| D | 1 | D | 4 |